SKRIPSI

RUBRIK DIPLOMASI DAKWAH MAJALAH RISALAH MUJAHIDIN DALAM MENGKOMUNIKASIKAN PENEGAKAN SYARIAT ISLAM

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial Islam dalam Bidang Komunikasi

Oleh:

Rahmat Wijaya
01210604

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal: Rahmat Wijaya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr... Wb...

Setelah diadakan pengamatan, bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: **Rahmat Wijaya**
Nim	: **01210604**
Fakultas	: **Dakwah**
Jurusan	: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Semester	: **XIII (Tiga Belas)**
Judul	: **"Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin Dalam Mengkomunikasikan Penegakan Syariat Islam"**

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang ujian munaqosyah.

Wassalaamualaikum Wr... Wb...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Januari 2008
Pembimbing

DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP.150228371

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 333/2008

Judul Skripsi:

RUBRIK DEPLOMASI DAKWAH MAJALAH RISALAH MUJAHIDIN DALAM MENGKOMUNIKASIKAN PENEGAKAN SYARIAT ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rahmat Wijaya
NIM. 01210604

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Februari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji II

Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Yogyakarta, 22 Februari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Sebaik-baik manusia yang terbaik adalah budi pekerti dan bermanfaat bagi orang lain"

"Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah H. Ilham Suparno, Spd dan Ibu Dra. Sukini, Mas Hera, Mbak Indah

Kak Seto, Kak Yayan, Kak Trias Politik

Yang tercinta selalu memberi inspirasi dalam setiap nafasku, Lik Giman, yang memberikan petunjuk jalan yang lurus.

Tanpa kalian semua, saya hanyalah manusia biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rahmat Wijaya. 2008. *Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin Dalam Mengkomunikasikan Penegakan Syariat Islam.* Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. DR. H. Akh mad Rifa'i, M. Phil.

Rubrik Diplomasi Dakwah Dalam Mengkomunikasikan Penegakan Syariat Islam

Perjuangan dalam mengkomunikasikan Syariat Islam sudah dimulai sejak dulu, tetapi perjuangan tidaklah boleh terputus meskipun perubahan zaman yang silih berganti. Perjuangan ini haruslah diwarisi oleh Umat Islam untuk kemashlahatan umat Islam sendiri.

Seiring dengan kemajuan zaman yang mendorong manusia untuk mendapatkan informasi dengan berbagai media yang ada, maka dakwah melalui media massa semakin membawa nilai yang positif dan lebih efisien. Maka dari itulah perlunya umat Islam mulai berfikir bagaimana memasukkan dakwah Islam melalui berbagai media, salah satunya adalah media massa.

Perkembangan dakwah melalui media massa inilah yang dinilai Majelis Mujahidin bisa sangat membantu dalam mengkomunikasikan misinya yaitu memberikan nilai dakwah melalui tulisan yang ada dalam media yang Islami, salah satunya adalah Rubrik Diplomasi Dakwah (rubrik Islami tentang Syariat Islam yang terdapat dalam Majalah Risalah Mujahidin). Ide-ide yang tertulis dalam Rubrik diharapkan bisa memberikan wacana kepada pembaca Syariat Islam dan bagaimana bentuk penerapannya.

Sehingga dalam skripsi ini yang dijadikan obyek penelitian adalah bagaimana kriteria penulisan didalamnya dan cara yang dilakukan Rubrik Diplomasi Dakwah dalam mengkomunikasikan penegakan Syariat Islam.

Dari keinginan untuk mengetahui bagaimana penulisan dalam Rubrik diplomasi Dakwah dan cara mengkomunikasikan penegakan Syariat Islam, penulis berharap mampu untuk memberikan gambaran yang benar kepada pembaca tentang cara mereka. Apapun temanya yang ada, dan itulah fakta yang tertulis dalam Rubrik Diplomasi Dakwah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa dalam tulisan Rubrik tidak mempunyai niat untuk memojokkan dan merendahkan seseorang ataupun suatu kaum, melainkan hanyalah memberikan wacana kebenaran kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan waspada terhadap kebenaran yang ada. Adapun realita dan fakta yang ternyata kotor adalah kenyataan hidup yang harus mereka perjuangkan bukan untuk dibiarkan. Perjuangan itu hendaknya melalui cara yang benar, yaitu Syariat Islam.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, tambatan akhir segala urusan, penulis serahkan usaha maksimal dalam ketidakberdayaan ini. Kemudian shalawat serta salam terhaturkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Saw, sebagai sebaik-baik tauladan dan peletak batu pertama bangunan jalan menuju rahmat Allah.

Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: "Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin Dalam Mengkomunikasikan Penegakan Syariat Islam" guna memperoleh gelar sarjana agama di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping itu, sesungguhnya pembuatan skripsi merupakan pergulatan intelektual dan spiritual yang sangat menyita perhatian, pengorbanan waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu sewajarnyalah jika pembuatan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, dengan bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pula maka sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah menyetujui dan menerima judul skripsi ini.
2. DR. H. Akhmad Rifa'i. M. Phil selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sejak dari pembuatan perencanaan sampai penulisan skripsi ini.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak ketua serta redaktur Majalah Risalah Mujahidin yang telah memberikan jawaban, pendapat dan informasi tentang Rubrik Diplomassi Dakwah
4. Teman-teman se-almamater baik di UIN Sunan Kalijaga maupun di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah teman-teman Yayan , Trias Politik, Ngatno, kalian adalah sumber inspirasi tersendiri buat penulis.

Demikianlah, masih teramat banyak pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang tidak disebutkan satu persatu. Yang pasti, penulis yakin bahwa Allah akan membalas jasa-jasa mereka. Amin.

Saya yakin tidak ada usaha yang sia-sia.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LOGO ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Telaah Pustaka 8
G. Kerangka Teori 9
H. Metode Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II GAMBARAN RUBRIK DIPLOMASI DAKWAH 26

A. Latar Belakang, Visi dan Misi Rubrik Diplomasi Dakwah 26
1. Pengertian 27
2. Asas 27
3. Amal 27
B. Gambaran Isi Rubrik Diplomasi Dakwah 35

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pedoman Penulisan Rubrik Diplomasi Dakwah 41
D. Segmen Pembaca Rubrik Diplomasi Dakwah 44

BAB III KRITERIA PENULISAN ISI DALAM RUBRIK DIPLOMASI DAKWAH DAN CARA MENGKOMUNIKASI-KAN SYARIAT ISLAM 48

A. Kesesuaian Rubrik Diplomasi Dakwah Dengan Kriteria Rubrik Yang Baik 48
1. Kesesuaian Aktualitas 48
2. Kesesuaian Fakta dan Akurasi 54
3. Analisis Yang Tajam 64
4. Ide Orisional Dalam Penulisan 68
B. Rubrik Diplomasi Dakwah Dalam Mengkomunikasikan Syariat Islam 73
1. Dilihat Dari Sisi Penulisan Rubrik Diplomasi Dakwah 73
2. Dilihat Dari Sisi Pengangkatan Tema 78

BAB IV PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran-Saran 85
C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan maksud dari judul skripsi "**Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin Dalam Mengkomunikasikan Penegakan Syariat Islam**", ada beberapa pokok kalimat yang perlu mendapat penjelasan yaitu:

1. **Rubrik**

   Rubrik artinya ruangan, kolom yang terdapat dalam surat kabar atau majalah.[1] Rubrik disini ditegaskan sebagai kolom yang terdapat dalam Majalah Risalah Mujahidin.

2. **Diplomasi Dakwah**

   Diplomasi mempunyai sebuah arti sebagai kemampuan menyampaikan argumen secara politis, ataupun dapat diartikan sebagai bentuk kebijaksanaan.[2] Sedangkan dakwah adalah suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual ataupun kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap unsur dari pesan dakwah yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan. Diplomasi dakwah disini diartikan suatu kegiatan ajakan dakwah secara tertulis yang dilakukan

---

[1] F. Rahmadi, *Publik Relations Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 45.

[2] Pius A. Partanto dan M Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.113.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Majalah Risalah Mujahidin, agar para pembaca memperoleh informasi suatu bacaan Islami sesuai dengan yang diharapkan dalam dakwah Majalah Risalah Mujahidin.

3. **Majalah Risalah Mujahidin**

Majalah artinya surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan dan lain sebagainya.[3] Sedangkan risalah artinya mengenai Rasul, kerasulan, surat selebaran mengenai sesuatu (terutama masalah agama).[4] Adapun Majalah Risalah Mujahidin merupakan majalah yang dibentuk dan berada dalam naungan Majelis Mujahidin yang terbit sebulan sekali dalam rangka menyampaikan dakwah Islam, adapun orientasi misi perjuangannya lebih ke arah penegakan Syariat Islam. Majalah Risalah Mujahidin ini mempunyai slogan "***Berterus Terang Dengan Kebenaran*** ", dengan memperioritaskan materi-materi pergerakan dan informasi dunia Islam, khususnya dalam penelitian ini hanya membatasi pada Rubrik Diplomasi dakwah sebagai media informasi untuk mengkomunikasikan misi penegakan Syariat Islam.

4. **Mengkomunikasikan**

Mengkomunikasikan berasal dari kata "komunikasi" yang maksudnya adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain dan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.[5]

---

[3] *Ibid*, hlm. 428.

[4] Pius A. Partanto dan M Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah…, op. cit.*, hlm. 679.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengkomunikasikan disini dapat dijelaskan sebagai proses penyampaian dakwah Majalah Risalah Mujahidin yang dilakukan melalui tulisan-tulisan yang ditujukan kepada para pembacanya agar para pembaca juga memiliki persepsi yang sama terhadap tulisan-tulisan tersebut.

5. **Penegakan Syariat Islam**

   Penegakan dapat diartikan sama dengan mendirikan. Dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi dalam aturan – aturan sesuai yang diinginkan. Penegakan disini diartikan oleh Majalah Risalah Mujahidin suatu upaya atau cara untuk dapat mewujudkan sikap dan perilaku para pembaca. Sedang Syariat, segala ketentuan Allah yang disyariatkan kepada hambanya yang mencakup akidah dan ibadah.[6] Jadi disini dapat dijelaskan Penegakan Syariat Islam adalah upaya yang dilakukan Majalah Risalah Mujahidin untuk dapat mewujudkan sikap dan perilaku para pembaca Majalah Risalah Mujahidin agar para pembaca memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dalam agama Islam secara benar, sehingga diharapkan oleh redaktur Majalah Risalah Mujahidin tercipta pula di dalam masyarakat Islam sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan Islam secara baik dan benar.

Jadi yang dimaksud dengan judul Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin Dalam Mengkomunikasikan Penegakkan Syariat Islam adalah cara-cara penyampaian isi rubrik diplomasi dakwah yang terdapat di dalam Majalah Risalah Mujahidin dalam upaya untuk menyampaikan pesan-pesan

---

[5] Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani,1999),

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dakwahnya untuk mewujudkan sikap dan perilaku pembaca yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam Islam secara benar.

B. Latar Belakang

Menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab kita yang telah menerima dan memeluk Islam. Dalam menyampaikannya pun perlu adanya cara-cara yang menarik dan mempesona, sesuai dengan misi Islam sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*". Dengan cara-cara tersebut akan memiliki nilai positif dalam melihat kehadiran Islam sebagai pembawa kedamaian dan ketentraman kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kesejahteraan dunia dan akhirat.

Di zaman modern sekarang ini, muncul instrumen-instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan dakwah. Instrumen atau alat yang canggih bersifat auditif, visual, audio visual, maupun media cetak.

Media cetak sebagai salah satu bentuk sarana teknologi informasi dinilai efektif sebagai media dakwah.[7] Dikatakan efektif karena media cetak dapat dibaca oleh masyarakat luas, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat dibaca kapanpun dan dimana saja. Media cetak juga dapat diperbanyak dan tahan lama, sehingga dapat dikaji ulang untuk dipahami isinya. Walaupun demikian, media cetak memiliki kelemahan, yaitu masih banyaknya anggota masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca, sehingga membaca belum dapat dijadikan kebutuhan.[8]

---

hlm.16.

[6] Suyitno, *Paradigma Ilmu Syariah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm.11.

[7] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995),hlm. 2.

[8] Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 100.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dakwah di media cetak harus menyampaikan kebenaran-kebenaran Islam melalui teknik serta metode-metode penulisan ilmiah. Salah satunya adalah rubrik diplomasi dakwah majalah risalah mujahidin. Dalam rubrik ini memuat dan memginformasikan tema-tema berkenaan tentang Islam sebagai agama dakwah, artinya rubrik ini khusus untuk menyampaikan misi dalam upaya penegakan Syariat Islam di Indonesia. harus menggunakan metode-metode yang memenuhi standar pemahaman yang mudah dipahami dan dicerna dengan mudah oleh pembaca dan disampaikan melalui bahasa yang populer, komunikatif dan ilmiah. Sehingga dapat menjadikan pandangan bagi para pembacanya untuk mendapatkan tambahan nuansa baru dengan sajian tulisan-tulisan yang dimuat dalam rubrik diplomasi dakwah.

Untuk menulis dalam rubrik diplomasi dakwah ini, harus menggunakan kaidah-kaidah dalam bahasa jurnalistik juga harus menggunakan kaidah-kaidah agama Islam. Bahasa jurnalistik yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik, sedangkan bahasa agama adalah bahasa yang mengedepankan kemurnian, kebenaran, kebersihan jauh dari kata-kata kotor, kasar, tak simpatik dan menyingkirkan kata-kata yang bernada hasutan dan kedengkian.[9]

Demikianlah halnya dengan Risalah Mujahidin ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti rubrik diplomasi dakwah dalam upaya mengetahui apa saja pesan dan karakter isi yang disampaikan di dalamnya dalam upaya untuk menegakkan syariat melalui opini yang dimuat dalam rubrik diplomasi dakwah ini ternyata memberikan apresiasi yang diminati dan menjadi

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nilai tersendiri bagi pembacanya, sehingga bisa diterima ditengah-tengah masyarakat. Padahal misi penegakkan Syariat Islam dalam dekade sejarah masa lampau menjadi hal yang sangat sensitif dan mengundang hal yang beresiko, terlebih pada masa orde baru sangat ketat pengawasannya terhadap media-media yang dianggap bersuara miring. Namun seiring bergulirnya reformasi seakan memberikan angin segar kearah perjuangan yang mereka usung, dengan usaha keras dan dengan banyaknya metode yang mereka tempuh sedikit banyak telah mampu mengubah pola pandang masyarakat sehingga lebih terbuka kepada apa yang disuarakan oleh majalah Risalah Mujahidin dibawah naungan Majelis Mujahidin ini. Sehingga *alhasil*, sekarang apresiasi terhadap keinginan tersebut malah menjadi dambaan umat muslim sebagai sarana untuk memperjuangkan dakwah Islami yang lebih luas, yaitu melalui media cetak. Maka dari itu penulis dari latar belakang ini tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi strategi dan metode yang diterapkan oleh risalah mujahidin ini sehingga bisa dikemas dan menjadi daya tarik pembaca dan kriteria apa saja yang layak untuk dimuat agar para pembaca dapat tertarik dan senang dalam membaca rubrik diplomasi dakwah ini, sehingga dapat menjadikan pemahaman pembaca khususnya dalam upaya penegakan Syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalahnya, yaitu:

---

[9] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik…, op. cit.*, hlm. 54

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Bagaimana kriteria penulisan isi layak muat dalam Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin?
2. Cara mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kriteria isi penulisan layak muat Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Rujahidin
2. Cara mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam dalam Rubrik Diplomasi Dakwah.

E. Manfaat Penelitian

a. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi yang berminat melakukan penelitian tentang rubrik-rubrik yang terdapat dalam berbagai media massa.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang baik bagi pengembangan ilmu pngetahuan khususnya disiplin ilmu dakwah.
c. Hasil dari rancangan penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi terhadap sumbangan berharga bagi upaya pesan-pesan dari rubrik yang memiliki orientasi penyampaian pesan dakwah.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mereka yang ingin menerapkan dan mengembangkan tentang cara-cara dakwah yang baik yang bisa diterapkan di dalam media massa sekaligus memberikan perspektif yang diperlukan dan data penting yang akurat dan bersifat analistik.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang rubrik diplomasi dakwah pada majalah risalah mujahidin ini belum pernah ada yang meneliti, khususnya dalam kajian mengkomunikasikan sebuah misi penegakkan syariat Islam dalam rubrik diplomasi dakwah. Penulis lebih melihat pada salah satu rubrik yang ada dalam majalah risalah mujahidin ini sebagai media komunikasi yang apresiatif sebagai pengemban misi untuk penegakan syariat Islam.

Namun ada juga dari tulisan skripsi yang berjudul Komunikasi Persuasif Dalam Rubrik Mutiara Dakwah Majalah Ummi, disusun oleh Faridah tahun 1997. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan teori persuasif, dan lebih pada bentuk-bentuk dari kisah-kisah zaman Rasulullah Saw sampai kisah-kisah aktual. Hasil penelitian adalah menunjukkan adanya komunikasi persuasif yaitu adanya pengaruh terhadap apa yang dibacanya yaitu antara bacaan rubrik dan pembaca rubrik, dimana para pembaca termotivasi untuk berbuat lebih baik dalam agamanya.

Sedangkan penulis sendiri disini akan menyusun skripsi yang berjudul **Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin dalam Mengkomunikasikan**

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penegakan Syariat Islam. Materi dalam rubrik diplomasi dakwah dalam majalah risalah mujahidin yang menjadi obyek penelitian adalah informasi dan opni-opini seputar perjuangan Islam serta kriteria-kriteria isi yang layak dimuat didalamnya dalam upaya menegakkan syariat Islam. Bahasan ini akan di paparkan dalam Bab III.

Dalam penjelasan ini untuk mengetahui siapa penerbit majalah risalah mujahidin, apa orientasi visi dan misi serta muatan isi materi yang dipaparkan, media yang digunakan dalam majalah risalah mujahidin ini terdapat dalam rubrik diplomasi dakwah, audiensnya pada umumnya masyarakat muslim secara luas, dan pengaruhnya jelas sesuai dengan misi yang diemban adalah upaya penegakan syariat islam, maka untuk memberikan kesadaran motivasi keagamaan, tentang makna penegakan syariat Islam itu sendiri. Dalam pembahasan ini , penulis akan memaparkan dalam bab III.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Rubrik

Pengertian tentang rubrik adalah ruang atau kolom yang terdapat dalam surat kabar atau majalah. Rubrik dapat berupa opini, artikel maupun berita yang mengisi dalam kolom majalah atau surat kabar.[10]

Rubrik opini dalam surat kabar sebenarnya bukan sekedar merupakan cerminan sikap surat kabar atau media yang bersangkutan, tapi juga nerupakan suatu ajang dialog bagi kalangan-kalangan di luar surat kabar. Halaman-

[10] F. Rahmadi, *Publik Relations …, op. cit.,* hlm. 45.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

halaman surat kabar, yang didominasi oleh hasil-hasil liputan wartawan untuk berita-berita faktual, nyaris tidak memberi kesempatan bagi kalangan di luar surat kabar untuk bersuara dengan sikap masing-masing. Belakangan, rubrik opini di berbagai halaman surat kabar menjadi ajang percaturan gagasan bagi kaum intelektual untuk meningkatkan kualitas wawasan. Halaman opini menjadi semacam arena mengasah visi, sebagai ganti kehidupan di bangku sekolah. Sementara bagi pembaca awam, mereka bisa memanfaatkannya sebagai ajang menimba ilmu dari para ilmuwan, pakar, pemerhati yang saling mengemukakan pendapatnya.

Kolom ada yang merupakan artikel opini yang berbobot impresi, bisa menyangkut level mikro *(microanalytic)* ini adalah ragam artikel opini yang menyoroti soal-soal pada tingkat individual. Bisa pula mengenai level *makro (makroanalitic)*, yaitu relitas disorot pada tingkat system *(social system level).* Artikel opini yang menggunakan pendekatan ini misalnya analisys berita. Sedangkan analisis berita sendiri merupakan artikel opini yang berbobot *explanation,* pada level makro, atas suatu peristiwa/ gejala/ relitas yang actual. Peristiwa/ gejala/ realitas yang diperlihatkan oleh adanya keajekan, trend maupun fenomena yang ada.

Petunjuk praktis, dari sejumlah redaktur opini surat kabar dimaksudkan untuk melancarkan kerja para redaktur opini agar bisa menangani secara maksimal rubrik yang ditanganinya. Untuk melakukan seleksi artikel opini yang masuk dalam sebuah rubrik, ada baiknya redaktur mengetahui lebih dulu kategorisasi opini yang dibedakan menurut unit analisis, bobot argumen dan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

posisi penulis. Dalam hubungan itu, marilah kita tetapkan beberapa patokan dalam menggunakan bahasa jurnalistik. Pengarang Amerika Ernest Hemingway yang memenangkan Hadiah Pulitzer dan Hadiah Nobel di waktu mudanya menjadi wartawan surat kabar *Kansas City Star*. Disitu sambil bekerja diberi pelajaran tentang prinsip-prinsip penulisan berita. Pelajaran itu baik sekali dijadikan pedoman oleh wartawan Indonesia, apakah dia bekerja pada kantor berita, surat kabar, majalah, atau pada radio dan televisi. Prinsip yang diajarkan kepada Hemingway ialah; "*Gunakan kalimat-kalimat pendek. Bahasa ialah alat bagi menyampaikan cipta dan informasi. Bahasa diperlukan untuk komunikasi*". [11]

Suatu artikel berita bisa dianggap layak muat apabila memiliki .

1. Aktualitas; Adalah laporan peristiwa yang masih hangat, baru, sedang atau akan terjadi.
2. Ide original; Adalah murni hasil pemikiran dan hasil cipta karya sendiri, atau bisa disebut dengan tidak menjiplak dari sumber lain.
3. Fakta dan akurasi; Yang disebut dengan fakta adalah sesuatu yang benar dan tidak diragukan lagi. Sedang akurasi adalah akurat, tepat ataupun cermat dalam penyajian.
4. Analisis isi media; Yaitu mengkaji terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa secara mendalam dengan mencermatinya kemudian menyimpulkannya.[12]

---

[11] Diakses dari *fri@journalist.com* tanggal 18 November 2007.

[12] Siregar, *Bagaimana Meliput Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius,2002), hlm. 111.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam opersional sehari-hari, seorang redaktur artikel mempertimbangkan hal sebagai berikut, yaitu mempertimbangkan isi dan aspek penyajian, seperti orisionalitas, kelengkapan fakta, akurasi fakta dan bahasa yang dipakai; yaitu fakta yang harus sesuai[13]. Sedang dalam pemuatan sebuah tulisan di media massa diperlukannya analisa yang baik pada tulisan yang akan ditayangkan dalam media massa tersebut; yaitu runtutan penjabaran yang baik dalam pemuatan tulisan[14]

Khalayak media massa, yaitu pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi terdiri dari aneka ragam manusia dengan pendidikan dan pengetahuan berbeda, minat perhatian, daya tangkap, kebiasaan yang berbeda.[15]

Mencapai khalayak beraneka ragam dengan berhasil merupakan masalah yang berat bagi wartawan. Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya**,** kalimat bahasa Indonesia bersahaja sifatnya, membuat berita menjadi hidup bergaya ialah sebuah persyaratan yang dituntut dari wartawan, berita demikian lebih menarik dibaca, selain itu gunakan bahasa dengan kalimat aktif.

Wartawan muda sering kali suka terhanyut menulis dengan mengulangi makna yang sama dalam berbagai kata. Ini dapat dipahami, apalagi jika dia hendak berkecimpung dalam dunia lirik dan puisi, dia mengira dengan

---

[13] Ashadi Siregar dan I made Suarjana, *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini Untuk Media Massa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 113.

[14] Diakses dari *fri@journalist.com* tanggal 14 Januari 2008.

[15] Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi,2005), hlm. 15-17.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

demikian tulisannya menjadi lebih indah, leibih baik gunakanlah bahasa padat dan kuat. Wartawan harus tahu tentang bahasa yang simpel tapi berisi dan tajam . [16]

Intinya yaitu diberikan yang paling mendasar, yaitu sebuah tulisan yang baik adalah singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, menarik dan.harus berdasar bahasa baku. serta aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca serta menarik.

Akan tetapi untuk memenuhi syarat tersebut banyak menemui kendala, mengingat begitu banyak minat, kebutuhan dan keinginan orang. Adanya kesulitan tersebut dapat dieliminir dengan cara mengkelompokkan pesan-pesan ataupun informasi yang disajikan menurut besarnya kelompok yang bisa dijangkaunya. Secara garis besar pengelompokkan dapat dibedakan pada:

1) Khalayak sebagai sasaran keseluruhannya, biasanya berupa berita, tajuk rencana, artikel.
2) Kelompok sebagai sasaran yaitu kelompok tertentu sebagai sasaran seperti ruang wanita, anak-anak dan lain sebagainya.

Dengan pengelompokan seperti disebutkan diatas, maka penelitian dalam Rubrik Diplomasi dakwah dalam artikel Majalah Risalah Mujahiddin ini mengisyaratkan sebuah kepentingan umum yang ditujukan kepada masyarakat Islam khususnya untuk memainkan fungsi yang beragam dalam dinamika masyarakat, seperti menyebarkan informasi, hiburan, interpretasi, opini juga media dakwah. Artinya media dakwah yang disampaikan dalam

[16] *Ibid*, hlm.18.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

rublik diplomasi dakwah ini tidak hanya menyakinkan informasi atau alat pendidikan atau pengetahuan semata, tetapi juga mampu menyajikan ide, konsep-konsep yang mengidamkan penegakkan syariat Islam.

2. Tinjauan Tentang Majalah

Majalah pada dasarnya merupakan bagian dari komunikasi massa oleh karena itu fungsinya pun sebagaimana fungsi komunikasi massa, oleh Onong Sudjana Effendi disebutkan sebagai berikut:

1) Menyampaikan informasi (*To Inform)*
2) Mendidik (*To Education*)
3) Menghibur (*To Entertaint*)
4) Mempengaruhi (*To Influence*)[17]

Disamping fungsi-fungsi tersebut, majalah juga dapat dimanfaatkan untuk mengemban misi tertentu untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku, pikiran-pikiran, nilai-nilai, sikap hidup maupun pengetahuan pembaca. Melalui tampilan yang atraktif, aktual, praktis dan menarik baik dari isi materi, sebuah majalah mampu menjadi salah satu media dakwah yang cukup efektif dengan segala kelebihan yang dimilikinya dibanding dengan media yang lain, antara lain; bahwa media massa dapat terus disimpan sampai kapanpun tetap akan dapat kita membacanya kembali, media massa mudah untuk membawanya dan ringkas dalam bentuknya, serta dapat kita nikmati waktunya sesuai dengan yang kita inginkan.

[17] Onong Sudjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda,1998),hlm.34.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Langkah selanjutnya adalah mempelajari misi majalah. Sejak permulaan terbit, sebuah majalah sudah direncanakan, baik isi maupun formatnya. Tidak ada majalah yang diterbitkan tanpa tujuan yang jelas. Seseorang yang hendak menerbitkan majalah harus memikirkan biaya untuk mencetak dan mengedarkannya. Ia harus memilih pengurus dan pelaksana yang akan merundingkan kelanjutan dan kelancaran majalah tersebut. Majalah yang diterbitkan lembaga keagamaan sudah tentu membawakan suara dan aspirasi agama itu. Mereka memerlukan tulisan yang sesuai dengan asas pendiriannya. Majalah yang demikian memiliki corak yang jelas sehingga tujuan misi itu sendiri telah membatasi ruang lingkupnya.[18]

Untuk mengetahui misi dan jenis rubrik yang diharapkan, majalah tersebut perlu dipelajari dari nomor ke nomor berikutnya. Tidak cukup hanya memandang kulit depan atau membaca selintas judul artikel yang terdapat di dalamnya. Kita harus membaca beberapa terbitan majalah itu dulu, baru kita mendapat gambaran yang jelas ke mana arah yang ditempuhnya. Dengan mendalami tajuk rencananya, misi itu akan lebih jelas ditangkap.Seandainya majalah tersebut memuat berbagai ragam topik sehingga kelihatan memberikan gambaran yang bersifat umum, bagaimana yang diinginkan mereka.

Selain itu setiap majalah memiliki selera tersendiri, baik itu tentang gagasan ataupun konsep pemikiran yang akan diangkat dalam sebuah rubrik

[18] Wilson Nadeak, *Bagaimana Menjadi Penulis Artikel Kristiani yang Sukses*, (Bandung: Yayasan Kalam,1989), hlm. 26 – 32.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ataupun majalah, selera tersendiri inilah yang akhirnya menjadi ciri khas sebuah majalah sekaligus daya tarik sendiri buat mereka. Selain dari sebuah gagasan yang memepunyai cirri khas, maka ide-ide baru yang selalu segar perlu pula untuk membuat para pembaca merasa tidak bosan engan bacaan yang bias jadi sudah menjadi langganan mereka.

Majalah sebagai media massa mempunyai peranan yang tak kalah penting dari media massa lain seperti surat kabar, sebagainya. Majalah memuat banyak materi dari mulai peristiwa tertentu sampai pada rubrik khusus tergantung pada jenis majalah yang bersangkutan. Khususnya dalam penelitian ini, lebih pada majalah risalah keIslaman yang dibangun dibawah Lembaga Mujahidin.

3. Tinjauan Tentang Syariat Islam

Secara etimologi, Syariah berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini bisa berarti jalan kearah sumber kehidupan. Secara etimologi menurut Manna al-qathan, adalah segala ketentuan Allah yang disyariatkan kepada hambanya yang mencakup akidah dan ibadah. Menurut Mahmud Syaltut yang dimaksud dengan syariat adalah hukum-hukum yang digariskan oleh Allah, atau dasar-dasar hukum yang digariskan agar manusia dapat memedomaninya dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan alam dan kehidupan.[19]

Indonesia bukan negara sekuler karena negara masih punya kontribusi terhadap agama. Bukan pula negara agama, karena bukan syariat agama yang

[19] Suyitno, *Paradigma Ilmu Syariah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm.11.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dijadikan arus utama (*mainstream*) hukum di Indonesia. Hukum yang berlaku di Indonesia didominasi hukum Barat (Belanda), walaupun dalam konteks tertentu ada pula kompilasi hukum Islam yang diberlakukan bagi umat Islam. Ada institusi peradilan agama, yang terkait dengan hal-hal muamalah kaum muslim. Jadi sesungguhnya sudah ada jalan tengah yang baik dalam mengatasi hubungan antara negara dan agama di Indonesia. Hubungan antara agama dan negara di Indonesia memang mengalami pasang naik dan pasang surut sejak kemerdekaan. Selama ini yang mengemuka dan banyak menimbulkan kecemburuan adalah ketika ada agama yang diakui negara dan yang tidak. Ada agama yang kesannya dimanjakan oleh negara, ada yang merasa dianggap hanya sebagai "pelengkap penderita". Namun, di era reformasi ini, sudah ada perkembangan yang maju sekali, bahwa sesungguhnya tidak ada lagi agama yang perlu diakui oleh negara. Semua agama dan kepercayaan diperlakukan sama, karena itu hak warga negara. Tampaknya saat ini sudah ada revolusi dalam konteks pemosisian negara atas agama di Indonesia, bahwa resminya, negara sudah tidak mengakui lagi agama resmi.

Tetapi memang, dalam prakteknya, kerap negara kurang tegas dalam merespons isu-isu hak keberagamaan warga negaranya. Di Indonesia, hubungan antara negara dan agama, di era reformasi ini, karena itu cenderung tidak bermasalah. Yang jadi masalah adalah kesiapan mentalitas umat beragama itu sendiri, khususnya yang cenderung ekstrem dan belum siap menerima aktivitas keberagamaan orang lain, yang berbeda. Penghancuran "tempat-tempat ibadah" dan pengacauan atas aktivitas keberagamaan kalangan tertentu masih kerap terjadi di lapangan. Pemerintah memang tidak dapat lagi memaksakan kehendak untuk ikut campur dalam konflik-konflik keagamaan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tapi pemerintah tetap harus bertanggung jawab terhadap penegakan hukum dan aturan main yang berlaku. Pada prinsipnya, tidak boleh ada kekerasan dalam menyelesaikan konflik agama. Negara harus adil dan tidak berat sebelah, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Dakwah dan politik umat Islam Indonesia harus berlapang dada dengan lepasnya "keberpihakan negara" atas "intervensi agama lain".

Munculnya kekuatan politik Islam yang populer di pentas nasional, Partai Keadilan Sejahtera, misalnya, sering disandingkan dengan fenomena Partai Keadilan dan Pembangunan. Pemilihan kepala daerah DKI Jakarta bagaimanapun merupakan fenomena "bawah sadar" pertarungan antara Islam ideologis versus sekuler. Maka mau tidak mau Islam politik di Indonesia harus cair, elegan, serta mampu membaur dan berkomunikasi.[20]

Dari definisi diatas, dapat ditarik benang merah bahwa syariah itu identik dengan agama yang ajarannya meliputi akidah, akhlaq dan ibadah, tetapi dalam perkembangannya pengertian syariah mengalami penyempitan makna (*narrow meanings*). Yakni, hanya mengarah pada ketentuan Allah. Syariah mencakup aspek yang meliputi akidah, akhlaq dan ibadah, tetapi kadang kala syariah berkonotasi dengan fiqih saja.

Sesungguhnya, tindakan kembali pada Syariah untuk mencari pemecahan bagi masalah yang bermunculan, berbeda dan baru harus direrapkan pada setiap manusia, sebab setiap abad melahirkan masalah-masalah berbeda dan baru yang tidak dapat dapat ditanggulangi oleh

[20] *Koran Tempo,* 9 Agustus 2007, hlm.5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pemecahan tradisional.[21] Inilah salah satu keprihatinan dari pendiri Majalah Risalah Mujahidin, yaitu mencoba memeberikan pemikiran lewat wacana tulisan-tulisan yang terdapat dalam Majalah yang diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran buat kemajuan bangsa Indonesia khususnya umat muslim. Karena dalam sebuah tulisan media massa bisa mempengaruhi para pembacanya, yaitu kalimat yang mengandung pernyataan yang jelas dapat digunakan unutk mempengaruhi pembaca ataupun pendengar.[22] Maksudnya adalah suatu kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, maka akan dapat mempengaruhi pembaca. Selain dari segi kalimat-kalimat tersebut hal lain adalah tentang pengangkatan tema yang baik bagi sebuah media massa. Tentu saja pesan-pesan (tema) komunikasi massa merupakan sumber utama yang dipertimbangkan dalam penyusunan media massa.[23] Maksudnya adalah tema-tema yang akan diangkat inilah menjadikan pertimbangan kemana sudut pandang (*angle*) media tersebut dan bagaimana penyampaiannya.

Dari sisnilah bagaimana cara-cara pengkomunikasian Syariat Islam dalam sebuah media massa agar dapat berjalan efektif.

H. Metode Penelitian

Obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Kesesuaian Rubrik Diplomasi Dakwah Dengan Kriteria Rubrik Yang Baik:
   a) Kesesuaian Aktualitas

[21] Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*,(Bandung: Penerbit pustaka,1987), hlm.110.

[22] Tondowidjodjo., *Media Massa dan Pedidikan*, (Yogyakarta: Kanisisus,1985), hlm.63.

[23] Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator dan Media*(Bandung: Remaja Karya), hlm.19.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b) Kesesuaian Fakta dan Akurasi

c) Analisis Yang Tajam

d) Ide Orisional Dalam Penulisan

2. Rubrik Diplomasi Dakwah Dalam Mengkomunikasikan Syariat Islam

a) Dilihat Dari Sisi Penulisan Rubrik Diplomasi Dakwah:

b) Dilihat Dari Sisi Pengangkatan Tema

Sedang pendukung adalah buku-buku tentang artikel yang bagus dan layak muat dan cara mengkomunikasikan Syariat Islam. Maka ada beberapa metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Majalah Risalah Mujahidin, dokumentasi artikel dalam rubrik diplomasi dakwah majalah Risalah Mujahidin yang terbit mulai bulan September 2006-Oktober 2007 serta referensi buku yang berhubungan dengan penulisan dalam sebuah rubric dan artikel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari penjelasan mengenai suatu gejala pada masa lalu dan juga masih diadakan penyidikan sampai masa sekarang untuk melihat pengembangan yang diperoleh oleh lembaga itu. Memilih-milih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menuangkan, mencatat dan menafsirkan apa yang diteliti kemudian menyimpulkan dari pokok penelitian itu.[24] Dokumen

[24] Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 77.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

disini dimaksudkan adalah meneliti dokumen (arsip) yang ada hubungannya dalam rubrik diplomasi dakwah Majalah Risalah mujahidin. Meliputi arsip kepengurusan dalam Majalah Risalah Mujahidin, buku yang bersangkutan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Di dalam penelitian ini penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data, seperti sejarah terbit dan berkembangnya Majalah Risalah Mujahidin, visi dan misi, dan lain sebagainya.

b. *Interview* (Wawancara)

Maksud dilakukannya teknik wawancara ini, adalah untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penyelidikan.[25] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya jenisnya wawancara yang menjadikan pewawancara membuat kerangka garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Meliputi tentang bagaimana kriteria isi penulisan yang biasa diterapkan dalam Rubrik diplomasi Dakwah yang dimuat dan cara mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam dalam Rubrik.

Pokok-pokok yang diperlukan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercangkup seluruhnya, yaitu meliputi

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta: YPFP,1983),hlm. 193.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bagaimana criteria penulisan dalam rubrik diplomasi dakwah dan cara mengkomunikasikan Syariat Islam dari tulisan-tulisan yang ada dalam rubrik diplomasi dakwah. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah redaktur Majalah Risalah Mujahidin yang bertanggung jawab dalam kolom Rubrik Diplomasi Dakwah.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan. Observasi secara identil dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.[26]

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah ada diatas. Metode dilakukan dengan cara penulis menempatkan diri sebagai pengamat partisipan.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak mengambil bagian atau turut serta dalam kegiatan yang sedang diobservasi.[27] Jadi metode ini digunakan sebagai kontrol wawancara.

2. Analisa Data

Analisia data adalah suatu teknik penelitian untuk membuat interpretasi yang dapat ditiru dan benar data yang memperhatikan dalam konteksnya.[28]

---

[26] L. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung; CV Ilmu), hlm. 51.

[27] *Ibid*, hlm. 52.

[28] Klaus Krippen Dorf, *Analisa Isi, Pengantar, Teori dan Praktek*, Terj. Farid Waedjidi, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 1.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan analisa isi (*Content analysis*) yang merupakan analisis ilmiah tentang kriteria penulisan dan isi pesan Rubrik yang layak dalam Rubrik Diplomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin dan cara mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam. Pada penelitian ini, setelah data penulis terkumpul, kemudian dianalisis isinya dengan kontent analisis deskripsi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pembentukan dan mengidentifikasi data penelitian tentang Suatu artikel bisa dianggap layak muat apabila memiliki aktualitas; yaitu memiliki kebenaran berita dan baru, berisi ide yang orisional; yaitu tidak meniru-niru dengan tulisan yang telah ada, mempertimbangkan isi dan aspek penyajian, seperti orisinalitas, kelengkapan fakta, akurasi fakta, sedang dalam pemuatan sebuah tulisan di media massa diperlukannya analisa yang baik, mudah dimengerti bentuk dan strukturnya. Kemudian mengidentifikasi data tentang bagaimana kalimat yang mengandung pernyataan yang jelas yaitu Syariat Islam yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca, dan sumber utama pesan-pesan dari tema dalam penyampaiannya yang diperoleh dari wawancara ataupun dokumen tentang bagaimana cara mengkomunikasikan wacana Syariat Islam dalam Rubrik Diplomasi Dakwah.

b) Menyusun klasifikasi dan menganalisa keseluruhan data tentang hasil wawancara dan referensi kriteria yang baik pada sebuah artikel dari data yang telah diperoleh.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c) Mendeskripsikan komponen-komponen isi, kemudian menariknya kedalam konteks penelitian, yaitu menganalisa cara-cara, kriteria dan latar belakang pencarian bahan untuk penulisan dalam Rubrik Diplomasi Dakwah dan cara mengkomunikasikan Syariat Islam.

d) Menginterpretasikan keseluruhan hasil analisa itu untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang kriteria penulisan yang layak dimuat di dalam Rubrik Diplomasi Dakwah dan cara mengkomunikasikan Syariat Islam.

Analisis paradigma ini berdasarkan pada penafsiran terhadap teks yang hendak diteliti. Dengan demikian peneliti akan masuk dan dapatkan dunia dalam.[29]

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, Mengenai Pendahuluan yaitu membahas tentang penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Mengenai gambaran umum yang membahas sekilas tentang majalah risalah mujahidin, tujuan diterbitkannya majalah risalah mujahidin, sasaran penerbitan, struktur organisasi majalah risalah mujahidin, sekilas tentang muatan dalam majalah risalah mujahidin dan rubrik

[29] Erianto, *Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks Media*,(Yogyakarta:LKIS,2001),hlm.61.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diplomasi dakwah.dan sekilas tentang orientasi tujuan penegakan Syariat Islam.

Bab III, Mengenai pembahasan yaitu bagaimana kriteria isi pesan yang dimuat secara garis besar dalam Rubrik Dipomasi Dakwah Majalah Risalah Mujahidin untuk disajikan kepada para pembacanya sebagai upaya mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam.

Bab IV, Mengenai penutup yaitu membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya untuk mengkomunikasikan tentang Syariat Islam, Majelis Mujahidin menggunakan "alat" sebagai cara untuk menyampaikannya. Salah satu yang digunakannya adalah menggunakan media massa, yakni Majalah Risalah Mujahidin, yang didalamnya terdapat diplomasi untuk tujuan penegakkan Syariat Islam.

Mengapa media massa bisa dikatakan sebagai suatu aspek yang strategis untuk mencapai tujuan-tujuan? Karena dapat diartikan bahwa media massa tidak lain merupakan bagian dari upaya humas (*public relations*) untuk merealisasikan motivasi sebuah tujuan, dalam hal ini adalah tujuan Majelis Mujahidin. Dikatakan dalam upaya karena berhubungan di dalam masyarakat. Yaitu untuk menciptakan suatu persepsi citra baik tentang pemahaman Syariat Islam. Juga sekaligus merupakan satu kebutuhan dari masyarakat modern. Karena media massa dipersepsikan dapat untuk mewujudkan motivasi seperti ingin rasa diakui, dihargai, dan ingin menikmati pengalaman baru. Mengingat bahwa manusia adalah hasil dari totalitas interaksi dan komunikasi antara sesama dan lingkungan hidupnya, maka dalam diri manusia, tertanam perasaan emosi, akal, persepsi yang keseluruhnya menjadi penyaring nilai-nilai, yang pada gilirannya menumbuhkan nilai sistem seleksi terhadap informasi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Inilah suatu aspek yang strategis untuk menyampaikan informasi sekaligus sebagai "*penyalur misi*" dari Majelis Mujahidin yaitu tegaknya Syariat Islam.

Berawal dari situlah dapat disimpulkan pula bahwa dalam rangka menyalurkan visi misi tersebut, dibuatlah berbagai tulisan yang ada dalam Majalah Risalah Mujahidin, antara lain adalah Rubrik Diplomasi Dakwah. Namun untuk mendukung itu semua bukanlah perkara yang hanya dipandang sebelah mata, *salah satu tuntutan pembuatan media adalah nilai keprofessionalisme ataupun tanggung jawab sebuah media massa harus bisa dibuktikan*. Antara lain adalah menulis dengan ketentuan yang baik untuk ukuran sebuah media massa, seperti halnya syarat untuk kriteria layak muat. Karena meskipun bukan mengutamakan nilai bisnis dalam pembuatan Majalah Risalah Mujahidin, akan tetapi tanggung jawab atas pemberitaan atau apapun yang ditulis dalam Rubrik Diplomasi Dakwah adalah merupakan mutlak menjadi tanggung jawab redaksi. Maka dari itu, *perlunya untuk mengamati kesesuaian Rubrik Diplomasi Dakwah dengan kriteria penulisan yang baik dalam sebuah media massa.*

Setelah mengumpulkan data dan menganalisa maka dapat disimpulkan bahwa Rubrik Diplomasi Dakwah telah memenuhi beberapa kriteria untuk tulisan media yang baik, antara lain; adanya nilai aktual yang diulas didalamnya; yaitu membahas tentang topik yang baru terjadi ataupun belum lama (*actual*), adanya kesesuaian antara fakta dengan apa yang ditulis dalam Rubrik Diplomasi Dakwah (*factual*), adanya analisis topik yang memenuhi standar pemberitaan yang baik; yaitu sesuai dengan kaidah untuk analisis berita, yaitu adanya 5W+1H+1S dan ide tulisan yang tidak meniru dengan media yang lain (ide original). Walaupun ada beberapa dari

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

topik yang tidak aktual tetapi setelah diamati bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalamnya tetap relevan, yaitu tetap menarik untuk diulas.

Dengan adanya beberapa kesesuaian Rubrik Diplomasi dakwah dengan media massa yang baik itu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan Rubrik Diploamsi Dakwah digarap dengan sepenuh hati dan tidak setengah-tengah, yaitu sesuai dengan kaidah nilai-nilai jurnalisme yang baik.

Upaya-upaya pembuatan Rubrik Diplomasi Dakwah yang memenuhi kriteria yang baik itu tak lepas dari cara untuk mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam di Indonesia. Logikanya adalah jika suatu bacaan yang bagus dan memenuhi kriteria penulisan yang baik dalam media massa, maka secara sendirinya sebuah bacaan tersebut sudah bisa mempunyai kekuatan sendiri untuk menarik pembacanya. Lain halnya dengan media yang hanya asal tulis, selain tidak relevan, tapi juga menghancurkan kredibilitas redaksi. Maka dari itu sangat perlu semua media bertanggung jawab atas semua yang dia tulis.

Mengenai isi topik adalah mengenai Syariat Islam, karena misi dalam Rubrik ini menyampaikan sebuah wacana yang berbasis Syariat Islam. Upaya-upaya dalam membuat Rubrik menarik yaitu dengan ide original dalam pembuatannya. Antara lain adalah; dengan mengangkat tema dialog yang mungkin dipandang sangat **"ekstrim"** oleh medi massa lain, seperti adanya dialog dengan petinggi negara seperti *Syafii Maarif dan Tokoh Katolik Frans Seda.* Seperti inilah cara pengkomunikasian Rubrik Diplomasi Dakwah dalam menyampaikan ajaran Syariat Islam. Yang diharapkan para pembaca dapat memahami sendiri bahwa upaya untuk mewujudkan Syariat Islam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

harus didukung oleh semua aspek, agar terwujud suatu kondisi Syariat Islam yang baik dalam sebuah negara.

Inilah gambaran kesimpulan dari cara-cara Rubrik Diplomasi Dakwah dalam mengkomunikasikan penegakkan Syariat Islam.

B. Saran-Saran

Dari apa yang diungkapkan diatas lumayan sangat banyak, ada beberapa hal perlu menjadi perhatian adalah:

1. Dengan melihat banyaknya media massa yang akhir-akhir ini telah banyak yang melanggar sebuah nilai kode etika dalam dunia pers, maka diharapkan bahwa sebagai seorang jurnalis ataupun penerbit hendaknya memperhatikan nilai-nilai dalam penulisan sebuah media massa. Banyak sudah yang telah melanggar undang-undang jurnalis hanya untuk kepentingan penerbit tanpa memperhatikan dampak dalam masyarakat (***berita salah atau yang ternyata keliru nilai kebenarannya, sudah dianggap kesalahan kecil oleh penerbit; berita kekerasan dan kriminal yang setiap hari ada di stasiun tivi Indonesia yang tanpa undang-undang sensor yang jelas; gossip yang sudah dianggap sebagai suatu kebenaran, dan masih banyak yang lainnya***). Nilai jurnalis yang sudah kelewat batas dengan mengatasnamakan kebebasan pers tanpa melihat perubahan yang ternyata perlahan tapi pasti merusak moral bangsa. **Mengapa tidak ada yang memperhatikan masalah yang besar tetapi dianggap kecil ini.**

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Penenelian ini menunjukkan bahwa media massa Islam seperti dalam Majalah Risalah Mujahidin tidak hanya mempunyai visi dan misi saja tanpa memperhatikan aspek nilai-nilai materi dalam majalah, tetapi juga mempunyai komitmen yang solid dalam pembuatan tulisan dalam Majalah Risalah Mujahidin, khususnya Rubrik Diplomasi dakwah. Diharapkan pula untuk media massa Islam yang lain juga sebaiknya memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam penyampaian tulisannya. Semua ini tak lain adalah untuk kemaslahatan umat Islam juga.

C. Kata Penutup

Tak ada kata yang pantas terucap kecuali ungkapan Alhamdulillahirobbil Aalamiin yang telah mencurahkan rahmatnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusuna skripsi ini.

Dengan sepenuh hati dan ikhlas penulis lakukan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini tanpa mengenal lelah. Hingga akhirnya, tiada kesempurnaan melainkan hanya milik Allah Yang Maha Kuasa. Maka dari itu, kritik dan saran dapat diterima dengan senang hati sebagai tambahan ilmu untuk penulis, guna membangun paradigma penulis yang lebih baik lagi.

Hasil tulisan ini saya ikhlaskan untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Semoga tulisan ini kelak dapat bermanfaat untuk mereka yang membutuhkan ilmu, yang bertujuan untuk membangun bangsa dan negara tercinta Indonesia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Andi Baso Mappatoto, 1993, *Siaran Pers*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ashadi Siregar dan I Made Suarjana, 2002, *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opnini Untuk Media Massa*, Jogjakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan.

Azyumardi Azra, 1996, *Pergolakan Politik Islam: Dari fundamentalisme, modernisasi hingga post modernisme*, Jakarta: Paradigma.

Departemen Agama RI, 2005, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art -J ART-.

Djamalul Abidin, 1999, *Komunikasi dan Bahasa dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Djumhur dan Moh. Surya, 2001, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu.

Erianto, 2001, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS.

F. Rahmadi, 1993 *Publik Relations dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama.

Hamdan Daulay, 2001, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Jogjakarta: Lesfi.

Harianto G.P, 2000, *Teknik Menulis Artikel*, Bandung: Agiamedia.

Irfan S. Awwas (ed), 2001, *Risalah Kongres Mujahidin I dan Penegakan Syari'at Islam* (Seri Publikasi), Yogyakarta: Wihdah Press.

Klaus Krippen Dorf, 1995, *Analisis Isi, Pengantar, Teori dan Praktek.* Terj. Farid Waedjidi, Jakarta: Rajawali.

Muslimin, dan Totok Djuroto, 1997 ,*Teknik Mencari dan Menulis Berita*, Jakarta: Dahara Prize.

Onong Uchyana Effendi, 1998, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pius Partanto dan Al-Barry, M. Dahlan, 1993, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Nimmo, Dan, 1989, *Komunikasi Politik: Komunikator dan Media*, Bandung, Remaja Karya.

Siregar, 2002, *Bagaimana Meliput dan Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta: Kanisius.

Slamet, 1994, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Suyitno, *Paradigma Ilmu syariah*, 2004,Yogyakarta: Gama Media.

Sutirman Eka Ardhana, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno Hadi, 1983, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: YPFP.

Th Sumartana, 2001, *Pemberlakuan Syariat Islam di Indonesia*, Sebuah Telaah Etis Apresiatif dalam: Etika Politik Dalam Konteks Indonesia., Kumpulan Karangan Eddy Kristianto Yogyakarta: Gama Media.

Tondowidjodjo, J.V.S, 1985, *Media Massa Dan Pendididkan*, Yogyakarta: Kanisius

Toriq dan Bambang Bujono (Ed), 1997, *Seandainya Saya Wartawan Tempo*, Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Yayasan Alumni Tempo.

Wardi Bahtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos.

Zianuddin Sardar, 1987, *Masa Depan Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta